

**DIGITALISASI KOLEKSI SKRIPSI DAN KAITANNYA DENGAN  
KEMUDAHAN AKSES INFORMASI BAGI MAHASISWA DI  
UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ANDALAS**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi segala persyaratan memperoleh gelar Sarjana  
Perpustakaan dan Ilmu Informasi**



**M. OCTA GEOFANI  
NIM 2018/18234090**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Digitalisasi Koleksi Skripsi dan Kaitannya dengan  
Kemudahan Akses Informasi bagi Mahasiswa di UPT.  
Perpustakaan Universitas Andalas

Nama : M. Octa Geofani

TM/NIM : 2018/18234090

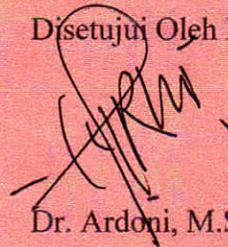
Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2022

Disetujui Oleh Pembimbing



Dr. Ardoni, M.Si

NIP. 196011041987021002

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.

NIP. 197401101999032001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : M.Octa Geofani

Nim : 18234090

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi didepan Tim Penguji

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

**Digitalisasi Koleksi Skripsi dan Kaitannya dengan Kemudahan Akses Informasi bagi Mahasiswa di UPT. Perpustakaan Universitas Andalas**

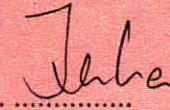
Padang, Agustus 2022

**Tim Penguji**

1. Ketua : Dr. Ardoni, M.Si
2. Anggota : Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom
3. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd

**Tanda Tangan**

1.  .....

2.  .....

3.  .....

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “ Digitalisasi Koleksi Skripsi dan Kaitanya dengan Kemudahan Akses Informasi bagi Mahasiswa di UPT. Perpustakaan Universitas Andalas” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya ataupun pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



M. Octa Georani

NIM 18234090

## ABSTRAK

**M.Octa Geofani, 2022.** “Digitalisasi Koleksi Skripsi dan Kaitannya dengan Kemudahan Akses Informasi bagi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Andalas” Skripsi Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Departmen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna di UPT Perpustakaan Universitas Andalas bagi mahasiswa Universitas Andalas perpustakaan memberikan kemudahan bagi mahasiswa salah satunya adalah Digitalisasi Koleksi Skripsi. Namun berdasarkan wawancara dan observasi awal, masih terdapat kendala atau kendala dalam proses digitalisasi koleksi skripsi dan kemudahan akses informasi bagi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Andalas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana digitalisasi koleksi skripsi dan kaitannya dengan kemudahan akses informasi bagi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Andalas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pustakawan dan mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Andalas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi koleksi skripsi masih memiliki kendala atau kendala dalam proses digitalisasi, baik dalam proses digitalisasi, sumber daya manusia, maupun saat mengakses informasi skripsi digital.

**Kata kunci:** Digitalisasi Skripsi, Akses Informasi, Mahasiswa

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Digitalisasi Koleksi Skripsi dan Kaitannya dengan Kemudahan Akses Informasi bagi Mahasiswa di UPT. Perpustakaan Universitas Andalas”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Bapak Dr. Ardoni, M.Si selaku Dosen Pembimbing; (2) Ibu Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom selaku Dosen Penguji; (3) Bapak Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd selaku Dosen Penguji; (4) Ibu Marlina, S.IPI, MLIS selaku Dosen Pembimbing Akademik; (5) Ibu Desriyeni, S.Sos.,M.I.Kom. selaku Ketua Prodi Perpustakaan dan Ilmu Infromasi; (6) Ibu Dr. Yenni Hayati, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; serta (7) Narasumber.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mohon maaf kritik, saran, dan masukan yang berifat membangun. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf jika dalam penulisan ditemukan kesalahan-kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk penulis maupun pembaca.

Padang, Februari 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Perumusan Masalah .....	4
D. Pertanyaan Penelitian .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Definisi Operasional/ Batasan Istilah.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Metode Penelitian.....	31
C. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti.....	31
D. Informan.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Pengabsahan Data .....	36
H. Teknik Penganalisisan Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. TEMUAN PENELITIAN .....	38
B. PEMBAHASAN .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Buku Panduan Digitalisasi Perpustakaan Universitas Andalas.....	43
Gambar 4.2 Membuka Bagian Cover Skripsi .....	53
Gambar 4.3 Pemotongan Pinggiran Skripsi .....	54
Gambar 4.4 Pemisahan Kertas Pembatas Skripsi .....	55
Gambar 4.5 Scanning Skripsi.....	55
Gambar 4. 6 Scanning Skripsi.....	56

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data Informan .....	33
Tabel 2 Sumber Daya Manusia UPT. Perpustakaan Universitas Andalas.....	58

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	30
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Observasi Awal.....	69
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	71
Lampiran 3. Hasil Wawancara Penelitian .....	73
Lampiran 4. Surat Izin Observasi .....	85
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	86
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	87

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia di zaman globalisasi pada saat ini, juga mempengaruhi perkembangan dunia perpustakaan terutama dalam pengelolaan koleksi perpustakaan. Pengaplikasian teknologi informasi di dunia perpustakaan adalah hal yang penting. Dengan berkembangnya teknologi informasi di perpustakaan akan merubah citra perpustakaan berdasarkan perubahan tradisional dimasa lalu ke era yang lebih modern. Selain itu, perpustakaan dapat menggunakan teknologi informasi untuk memberikan dan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Ketersediaan teknologi informasi membantu kegiatan perpustakaan menjadi lebih mudah.

Perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanan kepada pemustaka tentunya telah merasakan manfaat dari teknologi informasi. Untuk membangun sebuah perpustakaan digital yang terhubung dengan internet pastinya perpustakaan harus ada koleksi digital. Dengan adanya digitalisasi koleksi perpustakaan tentu memberikan dampak positif bagi pengguna dan lembaga perpustakaan, salah satunya untuk mempermudah pemustaka dalam memanfaatkan koleksi karya ilmiah.

Pengelolaan koleksi perpustakaan pastinya akan ada permasalahan dalam prosesnya. Selain membutuhkan area yang luas, karena peningkatan koleksi yang terus berkelanjutan setiap tahunnya, pemeliharaan koleksi skripsi ini juga memerlukan usaha dan biaya tidak kecil.

Digitalisasi adalah proses pengalihan koleksi perpustakaan tercetak ke bentuk digital. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meminimalkan masalah dalam pengelolaan koleksi skripsi ini adalah digitalisasi. Koleksi skripsi adalah Karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mendapat gelar akademis.

Dalam kegiatan digitalisasi koleksi. Digitalisasi koleksi adalah transisi dari koleksi perpustakaan bentuk cetak ke digital. Koleksi perpustakaan dahulunya lebih banyak cetakan dari pada koleksi digital. Menurut (Pendit, Perpustakaan Digital : Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia, 2007) ada dua bentuk preservasi, yaitu preservasi tercetak dan digital. Preservasi merupakan kegiatan pelestarian bahan perpustakaan yang memuat semua pertimbangan manajerial yang ada di perpustakaan.

Proses digitalisasi koleksi perpustakaan, dimana perpustakaan harus membuat kebijakan dan standar operasional prosedur yang menjadi pedoman pelaksanaan digitalisasi bagi pustakawan. Dalam proses digitalisasi koleksi diperlukan kebijakan yang memberikan aturan mengenai tata cara mendigitalisasikan koleksi dengan benar. Hal tersebut dilakukan untuk hasil yang baik dalam proses digitalisasi, meningkatkan kualitas kerja pustakawan yang ahli di bidangnya agar nanti hasilnya dapat dinikmati oleh sivitas akademika.

Tujuan dari adanya proses digitalisasi adalah untuk pendidikan, penyebaran ilmu pengetahuan, maupun tujuan konservasi, yaitu melestarikan peninggalan bersejarah dari bangsa kita. Dengan adanya digitalisasi, perpustakaan dapat menyimpan jutaan karya tulis maupun karya seni tanpa dibatasi ruang dan waktu (Pendit, Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan, 2007).

Perpustakaan yang menerapkan kegiatan digitalisasi koleksi dengan mengikuti perkembangan teknologi informasi saat ini bisa kita katakan sebagai perpustakaan digital. Perpustakaan digital memiliki manajemen informasi, dan pemustaka informasi. Ini mendukung perpustakaan digital dalam memberikan kemudahan akses dokumentasi data ilmiah dalam bentuk digital secara terpadu dan lebih dinamis.

UPT Perpustakaan Universitas Andalas Padang adalah perpustakaan yang telah menerapkan digitalisasi koleksi skripsi. Layanan digitalisasi skripsi ini bisa diakses melalui <http://scholar.unand.ac.id/>. Namun masalah yang muncul dilapangan menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan digitalisasi skripsi bagi mahasiswa tingkat akhir. Pengamatan awal penelitian terhadap pengguna di Perpustakaan Universitas Andalas bahwasannya mahasiswa mengalami masalah dalam pengaksesan informasi skripsi digital seperti koleksi skripsi tidak bisa diakses, situs yang sering bermasalah, tidak ada koleksi file, waktu di perpustakaan sedikit, selain itu masih ada mahasiswa yang belum mengetahui tentang adanya koleksi skripsi digital, padahal perpustakaan unand sudah mempromosikan *website* tersebut dan bisa diakses oleh mahasiswa.

Penelitian ini menarik karena ternyata masih ada mahasiswa yang mengalami kesulitan saat mengakses skripsi digital. Meskipun Perpustakaan Universitas Andalas telah menyediakan fasilitas yang sangat lengkap dan bisa digunakan oleh pengguna. Selain itu, banyak mahasiswa tingkat akhir yang tidak tahu bagaimana cara mengakses koleksi skripsi digital yang ada di Perpustakaan Universitas Andalas.

Permasalahan ini penting untuk diteliti karena melihat bagaimana digitalisasi koleksi skripsi di UPT Perpustakaan Universitas Andalas. Disamping itu penulis ingin melakukan penelitian mengenai Digitalisasi Koleksi Skripsi dan Kaitannya Dengan Kemudahan Akses Informasi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Andalas.

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan digitalisasi koleksi skripsi dan kaitanya dengan kemudahan akses informasi bagi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Andalas.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana digitalisasi koleksi skripsi dan kaitannya dengan kemudahan akses informasi oleh mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Andalas.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka didapatkan pertanyaan penelitian yaitu, (1) bagaimana proses digitalisasi koleksi skripsi di UPT Perpustakaan Universitas Andalas?, (2) kendala yang dihadapi dalam proses digitalisasi koleksi skripsi di UPT Perpustakaan Universitas Andalas?, (3) bagaimana kemudahan akses informasi skripsi bagi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Andalas?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, (1) mendeskripsikan proses digitalisasi koleksi skripsi di UPT Perpustakaan Universitas Andalas, (2) mendeskripsikan kendala yang dihadapi saat pendigitalisasian koleksi skripsi di UPT Perpustakaan Universitas Andalas, (3) mendeskripsikan kemudahan akses informasi oleh mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Andalas.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan dibahas pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, tersedianya koleksi skripsi dalam format digital di UPT Perpustakaan Universitas Andalas sangatlah penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide atau pemikiran terhadap kelanjutan perpustakaan Universitas Andalas dalam rangka meningkatkan layanan perpustakaan berbasis elektronik.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa pihak, yaitu: (a) bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai digitalisasi koleksi skripsi dan kaitannya dengan kemudahan akses informasi oleh mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Andalas; (b) bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pembaca yang mengangkat tema yang sama dengan sudut pandang yang berbeda; (c) bagi lembaga, penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak UPT Perpustakaan Universitas Andalas dalam melestarikan koleksi skripsi agar mahasiswa dimudahkan dalam mengakses

informasi di Perpustakaan Universitas Andalas.

## **G. Definisi Operasional/ Batasan Istilah**

Definisi Operasional adalah penjelasan dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### **1. Koleksi Digital**

Koleksi digital adalah bahan pustaka yang dirubah ke format yang dapat dibaca mesin untuk penyimpanan dan menyediakan akses elektronik, koleksi digital ini terdiri dari dokumen format numerik dengan berbagai format, termasuk html atau hypertext mark up language, portabel document format (PDF), microsoft word, microsoft excel dan sebagainya.

### **2. Digitalisasi Koleksi Skripsi**

Digitalisasi adalah proses mengubah sinyal analog menjadi bentuk digital dari sinyal tersebut. Digitalisasi skripsi juga disebut sebagai proses mengubah koleksi skripsi dalam bentuk teks cetak ke bentuk non cetak. Digitalisasi koleksi skripsi yang penulis rujuk disini adalah penulis ingin mengetahui bagaimana digitalisasi koleksi skripsi yang ada pada perpustakaan UPT Perpustakaan Universitas Andalas apakah dengan adanya koleksi skripsi yang di digitalisasikan dapat mepermudah mahasiswa dalam pencarian dan memanfaatkan koleksi di perpustakaan, ini akan memudahkan pengguna untuk mendapatkan informasi yang benar, terkini dan tidak menghabiskan banyak waktu untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan, terutama selama memanfaatkan koleksi skripsi oleh mahasiswa pada UPT Perpustakaan Universitas Andalas.

### **3. Kemudahan Akses Informasi**

Kemudahan (*usability*) adalah sesuatu yang mempermudah dan mempercepat usaha. Akses adalah penelusuran dan menemukan kembali. Dari Kamus Istilah Komputer akses adalah aktivitas pengambilan dan menyimpan data dari komputer ke dalam penyimpanan. Informasi adalah sebuah data yang diproses menjadi bentuk yang bermakna dan bermanfaat bagi penerimannya saat ini dan dimasa depan. Kemudahan akses informasi dalam penelitian ini adalah yaitu kelancaran dalam proses pencarian dan pengambilan informasi agar memudahkan pengguna dalam memanfaatkan informasi yang tersedia dalam bentuk cetak dan digital.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

Pada penelitian ini yang menjadi landasan teori, yaitu (1) Koleksi Digital, (2) Digitalisasi Koleksi Skripsi, (3) Kemudahan Akses Informasi.

#### **1. Koleksi Digital**

Pada teori Koleksi Digital pembahasan yang dijelaskan, yaitu: (1) Pengertian Koleksi Digital, (2) Format Koleksi Digital

##### **a. Pengertian Koleksi Digital**

Menurut UU no 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pada pasal 1 (2) menyatakan koleksi perpustakaan adalah informasi berbentuk tulisan, cetakan, dan rekaman suara berbagai media yang bernilai pendidikan, disusun, diolah, dan dilayankan untuk pengguna. Menurut (A.S, 2019) koleksi digital adalah koleksi diperpustakaan, dimana koleksi tersebut tersedia dalam bentuk file *ejournal*, *ebook* dan sejenisnya. (Utomo, 2019) menyatakan-bahwa Koleksi digital adalah kumpulan dari bahan pustaka dan arsip bahan pustaka yang dikonversikan ke format yang dapat dibaca mesin untuk menyimpan dan menyediakan akses elektronik.

Koleksi perpustakaan digital menurut (Saleh, Membangun Perpustakaan Digital , 2010) terdiri dari dokumen elektronik. Dokumen elektronik ini tersedia dalam berbagai format, termasuk html atau hypertext mark up language, Portable Document Format ( PDF ) Microsoft Word, Microsoft Excel terutama untuk dokumen teks. Sedangkan dokumen berbentuk gambar (grafis) memiliki format JPEG, GIF dan yang lainnya. Koleksi-perpustakaan digital lebih

sekedar teks dan gambar. Koleksi perpustakaan digital dapat digabungkan antara teks, gambar, suara dan video yang disebut Multimedia. Berdasarkan poin0diatas, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu, koleksi digital adalah koleksi yang awalnya berbentuk cetak diubah menjadi bentuk elektronik yang dapat dibaca oleh mesin, agar dapat diakses melalui smartphone, komputer dan sebagainya.

Menurut (Pendit, Perpustakaan Digital : Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia, 2007) menurut sifat media sumber informasi dan isinya, koleksi digital dibagi menjadi : (1) Bahan dan sumber daya full – text, termasuk jurnal elektronik, koleksi digital bersifat terbuka ( open acces ), e-books, e-newspapers, tesis dan disertasi digital, (2) Sumber daya metadata, termasuk perangkat lunak digital dalam bentuk katalog, indeks dan abstrak, atau sumber daya yang memberikan informasi tentang informasi lainnya, (3) Bahan multimedia digital, (4) Aneka situs di internet.

#### **b. Format Koleksi Digital**

Menurut (Lismina, 2016) ada beberapa format penyajian koleksi perpustakaan dalam bentuk digital yaitu :

1. Koleksi tulis: PDF (Portable Document Format), HTML.
2. Koleksi audio dan video: (1) Video: MPV, MPG; (2) Audio: MP3, Real; (3) Gambar: JPG, PNG.

Format yang digunakan dalam koleksi digital adalah dokumen dengan menggunakan program aplikasi Adobe Acrobat untuk e-book interaktif yang berisi-teks, dan gambar diinternet, Sedangkan HTML (hyper Text-Markup

Language) adalah format file sarana elektronik untuk mempublish teks dan gambar ke internet. Koleksi audio/video adalah koleksi digital dan setiap format mudah digunakan.

## **2. Digitalisasi Koleksi Skripsi**

### **a. Pengertian Digitalisasi**

Bahan pustaka adalah komponen penting dari perpustakaan dan harus dilestarikan karena nilainya yang tinggi. Bahan pustaka meliputi terbitan buku, terbitan berkala (koran dan majalah), dan bahan audio visual seperti audio, video tape, slide dan yang lainnya. Pelestarian bahan pustaka bukan hanya pelestarian bidang fisik, melainkan juga pelestarian yang mengandung informasi di dalamnya (Ibrahim B. , Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, 2007).

Oleh karena itu, tujuan dari pelestarian bahan pustaka adalah untuk melestarikan isi informasi yang direkam atau dikirimkan dalam bentuk fisik pada media lain sehingga pengguna perpustakaan dapat menggunakannya. Sebagian besar bahan pustaka dalam koleksi perpustakaan adalah bahan tercetak, biasanya terbuat dari kertas yang bisa mengalami kerusakan. Perpustakaan yang memiliki koleksi dalam bentuk cetak dan digital ini disebut dengan perpustakaan hybrid, bukan perpustakaan digital sepenuhnya. Koleksi cetak ini dikembangkan dengan fasilitas automasi dan koleksi digital tersedia secara online (Ishak, 2008).

Untuk membangun perpustakaan digital, digitalisasi sangat penting untuk kebutuhan perpustakaan. Perpustakaan yang sedang dalam fase menuju perpustakaan digital dan hybrid harus memulai membuka unit di dalam perpustakaan khusus untuk memindai koleksi cetak yang ada. Dengan mendigitalkan koleksi, maka koleksi baru dan lama dapat digabungkan dengan

wadah digital yang sama dan tidak terpisahkan.

Menurut (Pendit, Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan, 2007) “Digitizing or digitization is the process or turning an analog signal into a digital representation of that signal”. Maksudnya digitalisasi adalah proses perubahan sinyal analog menjadi sinyal digital. Di dunia perpustakaan, proses digitalisasi adalah konversi dokumen tercetak menjadi dokumen digital. Dengan demikian, perpustakaan yang menerima dokumen softcopy dalam bentuk file komputer di CD atau floppy diskb tidak bisa dikatakan digital karena dokumen sudah dalam bentuk digital dan oleh karena itu tidak bisa dikatakan proses perpindahan dari bentuk cetak ke digital.

Dokumen digital bisa berasal dari dua sumber yaitu yang pertama berasal asli dari berkas komputer (born-digital). File ini diimpor dan disimpan di komputer. Dan file kedua adalah dari dokumen cetak. File ini kemungkinan hasil pengetikan dari mesin tik tradisional (nonkomputer), atau hasil cetakan komersial. File dikonversi dengan memindai (scan) proses ini disebut digitalisasi. Jadi, digitalisasi adalah proses perubahan dari dokumen cetak ke digital (Saleh, Pengantar Kepustakaan, 2009).

Sementara itu, menurut (Reitz, 2016) digitalisasi adalah “A collection digitalization of library or archival materials converted to machine readable format for preservation, or to provide access electronically. Definisi ini kita kurang lebih bisa memahami digitalisasi koleksi perpustakaan atau arsip yang di konversi ke format yang dapat dibaca mesin untuk dilestarikan atau disediakan akses elektronik. Jadi digitalisasi skripsi adalah suatu proses dimana kumpulan

koleksi skripsi diubah menjadi teks koleksi non-cetak.

## **b. Perangkat Digitalisasi**

### **1. Perangkat Keras**

Dalam hal perangkat keras, kecuali untuk peralatan komputer yang menjadi pusat penyimpanan koleksi, diperlukan jaringan komputer yang komputer lain dapat mengakses sesama jaringannya. Perangkat input adalah perangkat yang digunakan untuk mengimport data atau data perintah dari luar sistem masuk ke suatu memori dan prosesor untuk diproses dan menghasilkan informasi yang diperlukan. Perangkat Input yaitu :

- a. Komputer, adalah serangkaian ataupun sekelompok mesin elektronik terdiri dari jutaan komponen yang bekerjasama dan membentuk sebuah sistem kerja yang rapi.
- b. CD/DVD/-VCD,DVD singkatan dari *Digital Versalite Disc* atau *Digital Video Disc* adalah media penyimpanan optik yang populer. Penggunaan utamanya adalah untuk menyimpan video dan data sesuai dengan namanya, ukurannya sama dengan CD (*Compact Disc*), namun dengan kapasitas enam kali lipat dengan CD.
- c. Keyboard, merupakan sebuah papan yang terdiri dari tombol tombol untuk mengetikkan kalimat dan simbol simbol khusus lainnya pada komputer.
- d. Mouse adalah bagian dari perangkat keras yang fungsinya sebagai penggerak kursor. Mouse dapat diklasifikasikan peripheral komputer utama karena mouse perangkat tambahan yang harus ada di komputer dengan sistem operasi berbasis GUI.
- e. *Optical Reading Device (Scanner)*, adalah alat elektronik yang berfungsi

seperti mesin fotocopy. Hasil dari scanner ditampilkan di layar monitor komputer dahulu, kemudian kita dapat merubah dan dimodifikasi sehingga tampilan dan hasilnya menjadi bagus agar dapat disimpan sebagai file text, dokumen dan gambar. beberapa merk scanner seperti Canon, Hewlett Packard (HP), EPSON, UMAX dan lainnya.

## **2. Perangkat Lunak**

Perpustakaan digital diperlukan dua perangkat lunak utama yaitu perangkat lunak penyimpanan koleksi dan perangkat lunak pencarian koleksi. Untuk penyimpanan koleksi, perpustakaan membutuhkan sistem manajemen basis data agar mendukung proses penambahan, pengubahan, penghapusan, termasuk juga pencarian koleksi secara tepat.

## **3. Sumber Daya Manusia**

- a. *Database Administrator* (DBA), bertanggung jawab untuk kelancaran pengoperasian basis data.
- b. *Network Administrator*, bertanggung jawab atas kelancaran pengoperasian jaringan komputer yang terdapat didalam lingkungan organisasi, jika jaringan komputer tidak bisa dioperasikan maka pengguna tidak akan bisa mengakses komputer yang ada.
- c. *System Administrator*, seorang *system administrator* lebih fokus pada sistem komputer termasuk sistem operasi, utilitas, serta aplikasi yang ada didalamnya.
- d. *Web Master* bertanggung jawab untuk memelihara situs web dan semua halaman yang ada didalamnya tetap berjalan sehingga pengguna bisa

mengaksesnya.

- e. *Web Designer/ Content Developer*, posisi ini bertanggung jawab untuk merancang tampilan *website* dan mengelola *website*.

### **c. Proses Digitalisasi**

(Wahono, 2003) mengatakan bahwa manajemen dokumen elektronik membutuhkan keterampilan khusus yang berbeda dari manajemen dokumen tercetak. Proses pengelolaan dokumen elektronik harus melalui beberapa tahapan, termasuk dalam digitalisasi, penyimpanan dan temu kembali dokumen. Pengelolaan dokumen elektronik yang baik dan terstruktur merupakan syarat penting bagi pengembangan sistem perpustakaan digital.

Dokumen cetak (*printed document*) menjadi dokumen elektronik sering disebut sebagai proses digitalisasi dokumen. Dokumen asli (*jurnal, prosiding, buku, majalah, dan sebagainya*) diproses dengan alat (*scanner*) untuk menghasilkan dokumen elektronik. Proses digitalisasi dokumen ini tentu saja tidak perlu ketika dokumen elektronik menjadi standar dalam proses dokumentasi sebuah organisasi (Wahyu Supriyanto, 2008).

Dalam perpustakaan, proses digitalisasi merupakan hal yang mengkonversi dokumen cetak menjadi dokumen digital. Proses digitalisasi hal ini dapat dilakukan pada berbagai bentuk bahan pustaka, seperti peta, naskah kuno, foto, karya seni patung, audiovisual, lukisan, dan sebagainya. Proses digitalisasi untuk naskah kuno atau buku yang sudah sangat tua dilakukan dengan kamera resolusi tinggi khusus yang mampu mengambil gambar setiap detail dari naskah.

Untuk manuskrip yang sudah rapuh, memerlukan proses laminasi dengan plastik khusus sebelum di pindai dan difoto. Proses digitalisasi ini bertujuan untuk pendidikan, penyebaran ilmu pengetahuan dan tujuan konservasi, yaitu melindungi warisan sejarah bangsa kita. Melalui digitalisasi, perpustakaan dapat menyimpan jutaan karya tulis maupun karya seni yang tidak dibatasi ruang dan waktu (Pendit, Perpustakaan Digital : Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia, 2007).

Seperti yang dapat dilihat dari uraian di atas, proses digitalisasi dapat berlakukan kepada berbagai bahan pustaka. Pada tulisan ini akan dibatasi hanya proses digitalisasi karya akhir (skripsi), yang semula berbentuk buku dirubah ke bentuk digital. Koleksi karya akhir dalam bentuk skripsi dipilih karena koleksi ini paling banyak dicari oleh mahasiswa diperguruan tinggi. Proses digitalisasi diawali dengan pembongkaran karya akhir menjadi lembaran kertas yang dapat dipindai (di-scan).

Proses pembongkaran ini dapat dilakukan internal yaitu dikerjakan sendiri di dalam gedung perpustakaan oleh pustakawan yang bertanggung jawab atas masalah tersebut, atau dikerjakan oleh pihak lain (outsourcing), yaitu kepada percetakan atau tempat fotocopy yang lokasinya berdekatan dengan perpustakaan. Jika proses scanning ini telah selesai, maka karya akhir tersebut dijilid kembali oleh petugas yang bersangkutan (Pendit, Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan, 2007).

Menurut (Pendit, Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan, 2007) proses digitalisasi tersebut dibedakan menjadi 3 (tiga) kegiatan

utama, yaitu :

1. *Scanning*, yaitu proses memindai (men scan) dokumen dalam bentuk cetak dan mengubahnya ke dalam bentuk berkas digital. Berkas yang dihasilkan adalah berkas dalam bentuk PDF. Alat yang digunakan untuk memindai dokumen adalah Canon IR2200. Mesin lain yang kapasitasnya lebih kecil dapat digunakan sesuai dengan kemampuan perpustakaan.
2. *Editing*, adalah proses mengolah berkas PDF di dalam komputer dengan cara memberikan password, watermark, catatan kaki, daftar isi, hyperlink, dan sebagainya. Kebijakan mengenai hal-hal apa saja yang perlu diedit dan dilindungi di dalam berkas tersebut disesuaikan dengan kebijakan yang telah ditetapkan perpustakaan. Proses OCR (Optical Character Recognition) dikategorikan pula ke dalam proses editing. OCR adalah sebuah proses yang mengubah gambar menjadi teks. Sebagai contoh, jika kita memindai sebuah halaman abstrak tesis, maka akan dihasilkan sebuah berkas PDF dalam bentuk gambar. Artinya, berkas tersebut tidak dapat diolah dengan program pengolah kata. Untuk mengubahnya menjadi teks, dibutuhkan proses OCR. Saat ini tersedia berbagai macam software yang mampu melakukan konversi tersebut dengan ketepatan yang berbeda-beda. Software yang digunakan yaitu software OMNIPAGE PRO 14 karena software tersebut mampu melakukan proses OCR dengan tingkat ketepatan mencapai 98%. Proses OCR hanya dilakukan untuk halaman abstrak saja karena 2 (dua) alasan: (a) Halaman abstrak perlu dikonversi menjadi teks, karena setiap kata di dalam abstrak akan diindeks menjadi kata kunci oleh software temu kembali. Proses pengindeksan tersebut

hanya dapat dilakukan terhadap dokumen dalam bentuk teks; (b) Proses OCR tidak dilakukan terhadap seluruh halaman karya akhir karena proses ini memakan waktu dan tenaga yang cukup banyak, sehingga proses digitalisasi ini tidak efisien. Memang benar bahwa ukuran berkas yang dihasilkan dari proses OCR ini akan lebih kecil dari ukuran berkas dalam bentuk gambar. Namun, dengan teknologi harddisk yang semakin maju ukuran harddisk saat ini semakin besar dan harganya semakin murah, maka alasan melakukan proses OCR untuk memperkecil ukuran berkas menjadi tidak relevan lagi di sini.

3. *Uploading*, adalah proses pengisian (input) metadata dan meng upload berkas dokumen tersebut ke digital library. Berkas yang di upload adalah berkas PDF yang berisi full text karya akhir dari mulai halaman judul hingga lampiran, yang telah melalui proses editing. Dengan demikian file tersebut telah dilengkapi dengan password, daftar isi, watermark, hyperlink, catatan kaki, dan lain-lain. Sedangkan metadata yang diisi meliputi nama pengarang, judul, abstrak, subjek, tahun terbit, dan lain-lain.
4. Apabila pimpinan universitas dan penulis karya akhir tersebut mengizinkan, ada baiknya halaman judul, daftar isi, bab satu, bab kesimpulan dan saran, serta daftar pustaka di upload ke internet pula, karena informasi tersebut akan sangat membantu bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan (Pendit, Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan, 2007).

#### **d. Format Koleksi Perpustakaan Dalam Bentuk Digital**

Adapun koleksi perpustakaan dalam bentuk digital terdapat dalam berbagai format antara lain:

- a. *Rich text Format* (RTF) merupakan sebuah format yang memungkinkan untuk saling bertukar berkas antara *Word Processor* yang memakai *Operating system* (OS) berlainan.
- b. *Portable Dokumen Format* (PDF) adalah format yang merekam semua elemen dokumen tercetak kedalam sebuah citra elektronik (*elektronik image*) yang kemudian bisa dilihat, ditelusur, dicetak atau dikirim ke orang lain. Untuk dapat melihat dan menggunakan berkas PDF, kita memerlukan *Acrobat Reader*.
- c. *Tanged Image File Format* (TIFF) format gambar yang dirancang untuk digunakan pada banyak platform, berekstensi “.TIF atau \*JIFF.
- d. *Joint Photographic Group Experts* (JPEG) terkompresi secara lossy, sehingga kualitas gambar diturunkan untuk mendapat ukuran file yang kecil. Walaupun demikian, perbedaan kualitas tersebut tidak akan dapat terlihat untuk gambar-gambar yang tidak jelas batas warnanya, seperti foto, lukisan, dan lain-lain.
- e. *Graphics Interchange Format* (GIF) format file untuk menyimpan data berupa gambar. Format GIF dikembangkan pertama kali oleh *Compuserve*, format GIF dapat menyimpan beberapa gambar sekaligus dalam satu file untuk dijadikan animasi, file GIF terkompresi, sehingga sangat kecil dan sesuai untuk penggunaan di internet.
- f. *Compact Disc* (CD) suatu piringan optik yang diisi dengan pengkodean

laser, didesain untuk menyimpan sejumlah besar data. Ada banyak format CD yang tersedia untuk penggunaan bagi komputer.

- g. *Picture* (PICT) format yang umum digunakan pada sistem operasi Mac dan aplikasi pengolah *layout*, serta digunakan untuk melakukan transfer aplikasi tersebut. Format PICT sangat efektif melakukan kompresi berkas yang mempunyai area warna yang solid dan luas.

#### **e. Hak Cipta Digitalisasi Koleksi Skripsi**

Melindungi hak cipta sebuah karya digital yang disimpan di dalam perpustakaan digital, yang mencakup hak dan kewajiban mahasiswa untuk menggunakan koleksi digital perpustakaan. Oleh karena itu, hak pencipta dapat dilindungi oleh undang-undang hak cipta, jadi penulis dan pencipta karya bisa lebih banyak menciptakan karya yang kreatif. Selain itu, segala bentuk plagiarisme dalam proses digitalisasi koleksi dapat dihindari oleh perpustakaan. Hak cipta adalah hak eksklusif bagi pencipta yang dibuat secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif dalam penciptaan yang diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam uraian diatas, ditemukan permasalahan mengenai digitalisasi koleksi yang belum diatur sepenuhnya oleh UU Hak Cipta. Koleksi dari karya cetak ke karya elektronik disebut koleksi digital, yang seharusnya dilindungi oleh UU Hak Cipta. Sebagaimana halnya tercantum dalam Pasal 54 UU Hak Cipta No.28 Tahun 2014 mengatur: (a) Mengawasi pembuatan dan penyebaran konten yang melanggar Hak Cipta dan Hak Terkait; (b) Kerjasama dan koordinasi dengan

para pihak, baik dalam maupun luar negeri dalam pencegahan pembuatan dan penyebarluasan konten pelanggaran Hak Cipta dan Hak Terkait; (c) Pengawasan terhadap tindakan perekaman dengan menggunakan media apapun terhadap ciptaan dan produk hak terkait di tempat pertunjukan. (RI, 2017).

Dalam praktik tradisional perpustakaan, klausa yang membolehkan perbanyakannya suatu ciptaan selain program komputer secara terbatas adalah suatu hal yang bermanfaat. Ini memungkinkan perpustakaan menyimpan karya intelektual dengan cara penggandaan dan perilaku tersebut tidak dianggap sebagai suatu pelanggaran hukum. Dalam layanan itu, isi yang disajikan tentunya yang bersifat digital.

Ada 3 cara untuk membuat isi bersifat digital. *Pertama*, karya aslinya sudah berbentuk digital. *kedua*, karya tersebut aslinya berbentuk cetakan (*printed*), kemudian cetakan ditulis ulang dalam format digital melalui program komputer pengolah kata (*word processing*). *ketiga*, karya tersebut aslinya berbentuk cetakan, kemudian cetakan tersebut disalin dengan alat pemindai (*scanner*) dan data digital hasil pemindai tersebut disimpan. Berdasarkan ketentuan Pasal 12 Undang-Undang Hak Cipta Tahun 2002, hasil pengalih wujudan termasuk sebagai suatu ciptaan yang dapat dilindungi oleh hukum. (Pendid, Perpustakaan Digital : Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia, 2007).

### **3. Kemudahan Akses Informasi**

#### **a. Pengertian Kemudahan Akses Informasi**

Kemudahan adalah ukuran dari keyakinan seseorang komputer mudah dipahami dan digunakan. Kemudahan juga dapat diartikan sebagai suatu ukuran

seberapa mudah suatu produk bisa dipelajari dengan cepat dan seberapa mudah suatu produk bisa digunakan (Nasional, 2002). Akses adalah suatu proses pencarian, penelusuran serta penemuan kembali (Bartee, 1994).

(Azwar, 1991) mengatakan akses adalah pencarian secara bertahap tersambung menggunakan beberapa aplikasi. Informasi yaitu data yang diolah menjadi bentuk yang berguna untuk penerima dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang. Informasi adalah data yang telah diolah dan siap digunakan oleh pengambil keputusan. Informasi adalah produk akhir dari suatu sistem, saat memproses data yang dibutuhkan oleh sistem diperlukan data data yang sudah diolah, baik berupa data matematis yang dijadikan dasar bagi pimpinan dalam menentukan langkah kedepan.

Akses Informasi merupakan topik utama dari perpustakaan. Pengguna datang ke perpustakaan tidak lain adalah untuk mengakses, mencari, menelusur informasi yang disediakan di perpustakaan, dan pustakawan diharapkan selalu siap membantu mereka dalam mengakses informasi yang dibutuhkan pengguna. Dua metode populer yang sering digunakan seseorang dalam mengakses informasi adalah mencari (*searching*) atau menerawang (*browsing*). Jika pengguna menggunakan metode *searching*, itu berarti pengguna mencari langsung ke kata/kalimat koleksi yang diinginkan secara terstruktur, kedua kebutuhan baik *searching* maupun *browsing* perlu disediakan di perpustakaan digital (Pendit, Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan, 2007).

## **b. Fungsi dan Sumber Informasi**

Menurut (Sutanta, 2003), sebuah informasi dapat memiliki beberapa fungsi seperti : (a) Menambahkan pengetahuan, dengan adanya informasi pengetahuan seseorang bertambah dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan; (b) Mengurangi ketidakpastian, karena adanya ketidakpastian seseorang tahu apa yang akan terjadi sebelumnya, sehingga keraguan dapat dihindari saat pengambilan keputusan; (c) Mengurangi resiko kegagalan, adanya informasi seseorang dapat mengurangi resiko kegagalan karena kejadian dapat diprediksi dengan benar dan dengan demikian kemungkinan kegagalan dapat dikurangi dengan membuat keputusan yang tepat; (d) Mengurangi kearagaman atau variasi yang tidak diperlukan, agar keputusan yang diambil lebih terarah; (e) Memberikan standar, aturan, ukuran, dan keputusan yang menentukan pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara lebih baik berdasarkan informasi yang didapatkan.

Sumber informasi adalah sesuatu yang dapat digunakan siapa saja sehingga mengetahui tentang hal-hal baru dan memiliki karakteristik yaitu, dapat dilihat, dibaca, dipelajari, diteliti, dikaji, dianalisis, dimanfaatkan, dikembangkan didalam kegiatan-kegiatan pendidikan, penelitian, laboratorium, ditransformasikan ke orang lain. Sumber informasi memiliki dua jenis yaitu sumber informasi primer dan informasi sekunder.

Informasi primer adalah sumber yang melaporkan adanya informasi tersebut, contohnya tentang suatu penemuan baru. Contoh seperti: (a) Paten dan standar, paten adalah dokumen resmi (berupa sertifikat) yang diberikan

oleh pemerintah kepada pemilik-penemuan. Standar adalah aturan formal yang berlaku untuk semua sektor industri dan perdagangan; (b) makalah, skripsi, tesis dan disertasi; (c) artikel ilmiah; (d) buku, jurnal, koran, majalah, dan lain sebagainya.

Sedangkan sumber informasi sekunder merupakan daftar atau pencatatan dari sumber informasi primer, contohnya seperti: Daftar buku, Katalog, Bibliografi, Majalah indeks dan majalah abstrak (Saleh, Pengantar Kepustakaan, 2009).

### c. Informasi Efektif

Semua orang pasti mencari informasi yang valid dan bermanfaat untuk kepentingan pribadi mereka. Menurut Brophy yang dikutip oleh Yulianah, Informasi tersebut valid jika ada kualitas, antara lain: (a) *Accessibility*, yaitu kemudahan mengakses informasi diakses oleh pengguna, dalam arti ketika dapat ditemukan dan digunakan informasi tersebut dibutuhkan oleh pengguna; (b) *Comprehensiveness*, yaitu informasi tersebut menyeluruh dan memberikan gambaran secara umum dan lengkap kepada pengguna; (c) *Precision*, yaitu informasi tersebut digunakan secara hati-hati dan teliti oleh pengguna, dalam artian pengguna sebelum menggunakan informasi terlebih dahulu melihat secara kritis apakah informasi berguna dan memenuhi kebutuhan informasi; (d) *Compatibility*, yaitu informasi sesuai dan memenuhi kebutuhan informasi pengguna; (e) *Timeliness*, yaitu pengguna menggunakan informasi pada waktu yang tepat ketika pengguna menggunakannya untuk tujuan tertentu; (f) *Clarity*, yaitu informasinya jelas dan tidak ambigu untuk menghindari kesalah pahaman

atau oleh pengguna; (g) *Flexibility*, yaitu informasi bersifat fleksibel tujuannya agar sesuai dengan keadaan; (h) *Variability*, yaitu validitas informasi yang dapat dibuktikan keabsahannya; (i) *Quantifiability*, yaitu informasi tersedia dalam jumlah tertentu untuk digunakan oleh pengguna (Yulianah, 2009).

Berdasarkan dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa kepuasan informasi erat kaitannya dengan kebutuhan akan informasi. Hal ini terlihat dari cara penyampaian informasi, baik dalam kenyamanan dan kelengkapan akses pengguna informasi, kesesuaian atau ketepatan informasi tersebut, informasi yang dibutuhkan pengguna tepat pada waktunya pengguna membutuhkan informasi tersebut, informasinya jelas, tidak ambigu, informasi bersifat fleksibel, informasi dapat dibuktikan keabsahannya, informasinya objektif, dan tersedia dalam jumlah tertentu untuk digunakan oleh pengguna.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka digunakan sebagai acuan dan referensi untuk menentukan sistematika dan teori-teori konseptual yang akan dikaji. Berikut penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu. *Pertama*, skripsi oleh (Mutmainna.M, 2017) yang berjudul “Analisis Kebijakan Digitalisasi Tesis di Perpustakaan Universitas Patria Artha”. Penelitian ini tujuannya untuk memahami bagaimana kebijakan digitalisasi dan kendala yang dihadapi pada saat digitalisasi tesis di Perpustakaan Universitas Patria Artha. Metode penelitiannya yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi mengenai analisis kebijakan digitalisasi tesis di perpustakaan Universitas Patria Artha.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Mutmainna.M, Kebijakan digitalisasi koleksi tesis di perpustakaan Universitas Patria Artha yaitu: (1) Memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP), (2) Standar digitalisasi oleh perpustakaan Universitas Patria Artha saat ini sudah meliputi kebijakan plagiarisme, upload file, pembongkaran file ke bentuk digital dan alat yang digunakan ScanPartner Fujitsu SP 25, (3) Alur kerja dari digitalisasi tesis di perpustakaan Universitas Patria Artha memiliki enam proses yaitu pemilahan koleksi cetak tesis, tesis di bongkar menjadi lembaran lembaran agar bisa dipindai Scan Fujitsu SP 25, file disimpan dengan format nitro pdf, nama file di edit sesuai dengan nama penyusun tesis, tes plagiat dengan aplikasi plagiarism detector, dan file yang bebas dari plagiat di upload ke-sistem-digital library dengan menggunakan software e-prints, (4) Kendala yang dihadapi perpustakaan Universitas Patria Artha yaitu : (a) Kebijakan untuk biaya rutin bulannya belum diatur secara rinci, (b) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), (c) Jaringan internet yang kadang tidak stabil.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Mutmaimana.M memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Namun perbedaannya terletak pada fokus kajian dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Mutmainna.M yang dijadikan fokus kajiannya mengenai ruang lingkup pengkajian secara spesifik yang dapat dipaparkan menjadi dua yaitu: kebijakan digitalisasi tesis dan kendala yang dihadapi dalam mendigitalisasikan koleksi tesis, dan Perpustakaan Universitas Patria Artha menjadi objek penelitian. Sedangkan penelitian yang

dilakukan peneliti fokus penelitiannya untuk mendeskripsikan kebijakan dalam mendigitalisasikan koleksi skripsi dan kaitanya dengan kemudahan akses informasi bagi mahasiswa, dan yang menjadi objek penelitian yang peneliti lakukan yaitu di UPT Perpustakaan Universitas Andalas.

*Kedua*, artikel ilmiah yang ditulis oleh Muhammad Fathin Fadhlullah dan Lydia Christiani (Muhammad Fathin Fadhlullah, 2017) dari Universitas Diponegoro yang berjudul “Analisi Kegiatan Alih Media Digital Sebagai Upaya Pelestarian Koleksi Local Content di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas transfer media digitalisasi sebagai upaya melestarikan koleksi local content yang dilakukan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Metode Penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan bagaimana kegiatan alih media digital sebagai upaya pelestarian koleksi local content di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah pustakawan Seksi Pengembangan dan Pelestarian Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta yang berperan dalam kegiatan alih media digital koleksi Bung Hatta.

Berdasarkan hasil penelitian Muhammad Fathin Fadhlullah dan Lydia Christiani hasil berdasarkan analisis penelitian mengenai kegiatan alih media digital untuk melindungi koleksi local content di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta menyimpulkan bahwa kegiatan alih media digital dilakukan sebagai upaya melestarikan koleksi karya Bung Hatta yang mengandung nilai sejarah. Tujuan dilakukan alih media untuk melindungi khasanah nasionalisme Bung Hatta yang terdapat di dalam karya tulis Bung Hatta yang merupakan kumpulan

dari koleksi local content yang ada di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Alih media digital dipilih sebagai tindakan pencegahan untuk menghindari kerusakan yang lebih parah. Alih media dilakukan dimulai dengan proses seleksi terhadap koleksi Bung Hatta yang akan dialih mediakan, scanning, editing, koversi file ke bentuk digital dan pengemasan multimedia ke bentuk e-book dan CD-ROM. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fathin Fadhlullah dan Lydia Christiani memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penggunaan metode deskriptif. Namun perbedaannya terletak pada fokus kajian dan objek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fathin Fadhlullah dan Lydia Christiani yang dijadikan fokus kajiannya mengenai pelestarian koleksi local content yang dilakukan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. dan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta menjadi objek penelitian. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus penelitiannya untuk mendeskripsikan kebijakan dalam mendigitalisasikan koleksi skripsi dan kaitanya dengan kemudahan akses informasi bagi mahasiswa, dan yang menjadi objek penelitian yang peneliti lakukan yaitu di UPT Perpustakaan Universitas Andalas.

*Ketiga*, skripsi oleh Muhammad Yusran Ibrahim (Ibrahim M. Y., 2020) dari Universitas Sumatera Utara yang berjudul “Proses Digitalisasi Koleksi Deposit pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara”. Penelitian Ini Bertujuan untuk mengetahui proses digitalisasi koleksi deposit di Dinas Perpustakaan dan Arsip Propinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil penelitian Muhammad Yusran Ibrahim mengatakan bahwa : (1) Dinas Perpustakaan dan

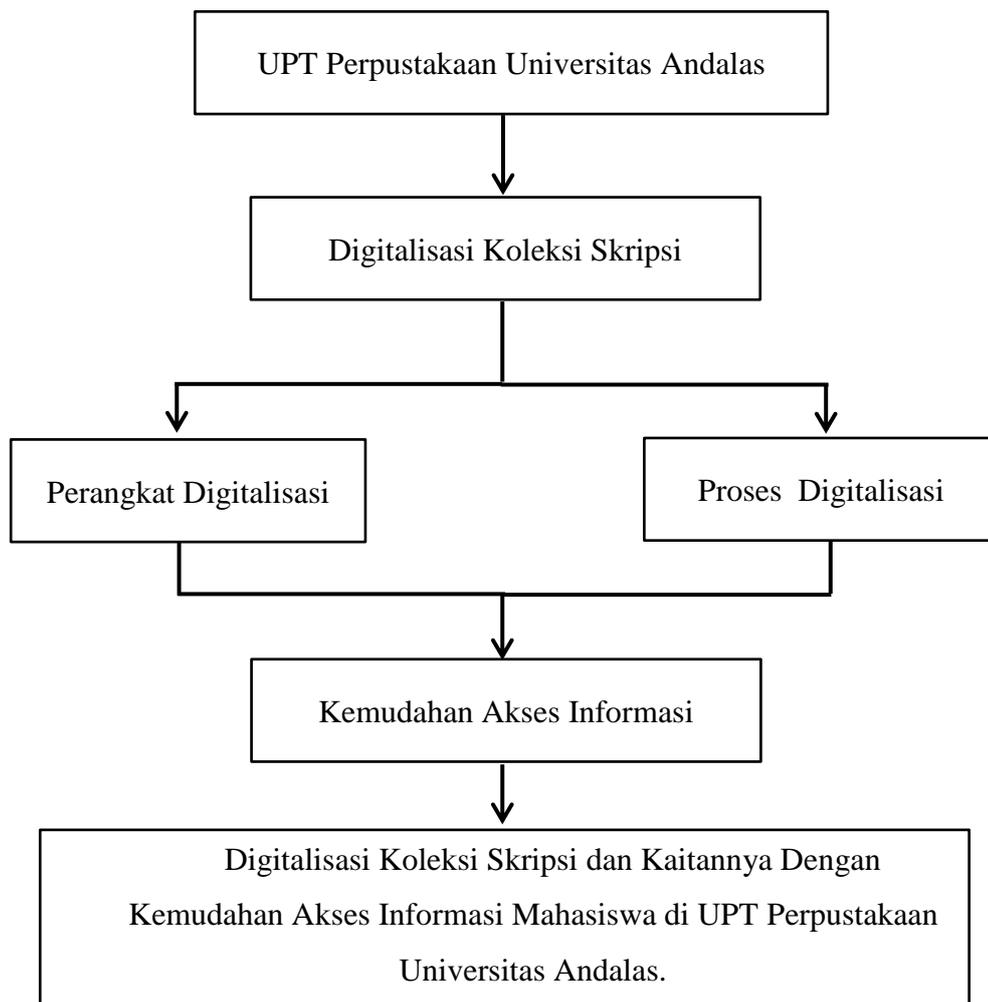
Arsip Provinsi Sumatera Utara telah memulai proses digitalisasi koleksi deposit yang sesuai dengan standar dan konsep digitalisasi yaitu, proses seleksi, pemindaian, editing dan proses publikasi; (2) Layanan Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara telah mengembangkan layanan deposit yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendigitalisasikan koleksi deposit, sehingga pemustaka dengan mudah dapat mengakses dan memperoleh informasi tentang Sumatera Utara; (3) Saat ini pengaksesan koleksi digital deposit masih dilakukan secara offline di perpustakaan; (4) Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara telah melakukan upaya untuk pelestarian koleksi deposit hasil karya penerbit dan pengarang lokal di Sumatera Utara; (5) Hambatan yang ada dalam proses digitalisasi pada seksi Deposit yaitu, alat pemindai yang masih menggunakan jenis Flatbed scanner, jumlah staf yang tersedia tidak cukup untuk melakukan digitalisasi koleksi deposit sehingga hasil digitalisasi belum dicapai dengan maksimal, hal ini tentunya berpengaruh pada jumlah koleksi yang akan digitalisasi hanya pada koleksi prioritas utama saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusran Ibrahim memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada teknik pengumpulan data yaitu observasi dan studi kepustakaan/literatur. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu penelitian Muhammad Yusran Ibrahim berfokus mengenai bagaimana proses digitalisasi koleksi deposit yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara, sedangkan peneliti berfokus kepada untuk mendeskripsikan kebijakan dalam mendigitalisasikan koleksi skripsi

dan kaitanya dengan kemudahan akses informasi bagi mahasiswa Universitas Andalas. Kemudian perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti dimana penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusran Ibrahim berlokasi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di UPT Perpustakaan Universitas Andalas.

### C. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, peneliti membahas Kerangka konseptual ini memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian secara terstruktur, sehingga tidak keluar dari rancangan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:



**Bagan 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa. *Pertama*, proses digitalisasi koleksi skripsi di Perpustakaan Universitas Andalas sudah berjalan sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh UPT Perpustakaan Universitas Andalas dan alur kegiatan digitalisasinya juga sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang berlaku di UPT. Perpustakaan Universitas Andalas. *Kedua*, kendala yang dihadapi dalam proses digitalisasi koleksi skripsi di UPT Perpustakaan Universitas Andalas ada beberapa point penting kendala yang dihadapi oleh pustakawan maupun mahasiswa dalam pengaksesan skripsi digital ini dimana *Sumber Daya Manusia (SDM)* di perpustakaan Universitas Andalas sangat-sangat terbatas mengingat peraturan rektor tidak ada penambahan pegawai dan juga pada proses pengaksesan sistem repository sering mengalami trouble atau error pada saat proses pengaksesan skripsi dalam bentuk digital. *Ketiga*, kemudahan akses informasi skripsi bagi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Andalas sudah memberikan kemudahan akses bagi mahasiswanya dalam memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan UPT Perpustakaan Universitas Andalas memberikan 2 bentuk koleksi skripsi yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswanya dengan adanya koleksi hardcopy di perpustakaan dan koleksi skripsi digital yang ada di repository tentunya tidak adalagi alasan mahasiswa untuk tidak mendapatkan informasi yang mereka butuhkan karena didalam repository koleksi skripsi digital sudah sangat lengkap karena sudah puluhan

eksemplar yang di upload oleh UPT Perpustakaan Universitas Andalas.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka saran penulis adalah sebagai berikut: *Pertama*, UPT Perpustakaan Universitas Andalas dalam melaksanakan digitalisasi diharapkan untuk lebih teliti lagi dalam melakukan digitalisasi agar kedepannya hasil dari digitalisasi koleksi mahasiswa di Universitas Andalas bisa lebih maksimal lagi. *Kedua*, UPT Perpustakaan Universitas Andalas diharapkan untuk dapat mengatasi kendala yang terjadi pada saat digitalisasi maupun pengaksesan informasi agar nantinya tidak ada lagi hambatan digitalisasi terutama pada sistem repository Perpustakaan Universitas Andala. *Ketiga*, Perpustakaan Universitas Andalas harus memberikan pelayanan yang lebih maksimal sehingga mahasiswa tidak kebingungan lagi untuk mendapatkan informasi dalam penulisan skripsi mereka nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.S, A. (2019). Proses Pengembangan Koleksi Serial Elektronik " Pengembangan Koleksi Digital Layanan Serial Elektronik Perpustakaan UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta. *Jurnal Iqra'*, 178-206.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, M. (1991). *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian 1*. Jakarta: Pustaka Binamas Pressindo.
- Bartee, T. C. (1994). *Dasar Komputer Digital*. Jakarta: Erlangga.
- Huberman, M. B. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Ibrahim, B. (2004). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, B. (2007). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. In B. Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (pp. 32-33). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, M. Y. (2020). Proses Digitalisasi Koleksi Deposit pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. *Repository Universitas Sumatera Utara*, 1-57.
- Indonesia, K. B. (2016, Oktober 2). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Retrieved January 26, 2022, from Kamus Besar Bahasa Indonesia: [www.KamusBahasaIndonesia.org](http://www.KamusBahasaIndonesia.org)
- Ishak. (2008). *Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi*. Bandung: Erlangga.
- Lismina, N. (2016). Pemanfaatan Koleksi Digital Arab dan Kaitannya Terhadap Pemenuhan Informasi Rujukan Islam Pengguna di Perpustakaan UIN AR-RANIRY. *Repository UIN AR-RANIRY*, 13.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fathin Fadhullah, L. C. (2017). Analisi Kegiatan Alih Media Digital Sebagai Upaya Pelestarian Koleksi Local Content di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. *ejournal undip*, 1-10.
- Mutmainna.M, A. (2017). Kebijakan Digitalisasi Tesis di Perpustakaan Patria Artha. *Repository Universitas Patria Artha*, 1-127.
- Nasional, P. B. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- NS, S. (2006). Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik. In S. NS, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik* (pp. 216-217). Jakarta: Sagung Seto.
- NS, S. (2006). *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Pendit, P. L. (2007). *Perpustakaan Digital : Perspektif Perpustakaan*